BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

1. ***Self Disclourse*** **Dan Media Komunikasi (Studi Kasus** ***Self Disclosure*** **Pacaran Jarak Jauh Melalui Media Komunikasi Pada Mahasiswa/i di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU)**

   Tinjauan penelitian ini tentang *Self Disclousure* Dan Media Komunikasi (Studi Kasus *Self Disclosure* Pacaran Jarak Jauh Melalui Media Komunikasi Pada Mahasiswa/i di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU). Dibuat oleh Nurul Huda Nasution, mahasiswi Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2012. Penelitian ini menganalisis tentang *Self Disclosure*, media komunikasi, pada hubungan *Long Distance Relationship*.

   Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan penelusuran data online.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahawa bahwa mahasiswa/i yang melakukan LDR (*long disance relationship*) lebih dominan melakukan *self disclosure* menggunakan media telepon kepada pasangannya daripada menggunakan media komunikasi sosial.

Bagi para pelaku hubungan *Long Distance Relationship*, ukuran sebuah hal mengandung tingkat *privacy* yang cukup tinggi yaitu ketika topik tersebut jarang atau tidak pernah mereka ungkapkan ke orang-orang yang dikenalnya. Dimana pada saat mereka sudah merasa sangat dekat, pembicaraan yang terjadi di antara mereka dan pasangan pun menjadi lebih dalam, ketika membahas satu topik pembicaraan tertentu. Mereka juga mengatakan bahwa pengungkapan-pengungkapan yang mereka lakukan setelah mereka merasa dekat dengan pasangan mereka, yaitu pengungkapan diri yang lebih mengeksplorasi perasaan-perasaan dan opini-opini terdalam mereka. Pengungkapan diri perlu dilakukan apabila telah tercipta sebuah hubungan yang memiliki tingkat keintiman dan kepercayaan yang cukup.

2. Proses Komunikasi Anak Indigo Dengan Orang Tua Di Kota Bandung

Tinjauan penelitian ini tentang Proses Komunikasi Anak Indigo Dengan Orang Tuanya Di Kota Bandung. Dibuat oleh Lisabeth Marisca, mahasiswi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). Pada tahun 2013.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan penelusuran data online.

Penelitian ini berisi tentang pemahaman komunikasi anak indigo yang selama ini terkesan memiliki perbedaan pada interaksi sosial umumnya lebih dapat dipahami dan dimaknai sebagai suatu variasi komunikasi. Memahami proses komunikasi akan memberikan kesempatan untuk lebih memahami cara penyampaian pesan yang dilakukan antara anak indigo dan orangtuanya, sehingga orang tua akan memahami apa yang menjadi tujuan komunikasi anak indigo dan semakin memaknai proses komunikasi yang terjalin diantara mereka.

3. Penggunaan media komunikasi dalam mempertahankan "*Long Distance Relationship*" (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Komunikasi UMM Yang Sedang Berpacaran Jarak Jauh)

Tinjauan penelitian ini tentang Penggunaan media komunikasi dalam mempertahankan "*Long Distance Relationship*" (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Komunikasi UMM yang sedang berpacaran jarak jauh). Dibuat oleh Amami Yessica, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang. Pada tahun 2009. Penelitian ini menganalisis tentang penggunaan media komunikasi dalam mempertahankan *Long Distance Relationship* .

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan penelusuran data online.

Berdasarkan hasil dari wawancara penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam berkomunikasi, subyek penelitian menggunakan media komunikasi *Handphone* dan fasilitas yang ada di Internet. Intensitas penggunaan media dan frekuensi penggunaan media komunikasi dalam berhubungan jarak jauh terbilang tinggi. Dalam penyelesaian permasalahan ketika terjadi konflik, selain menggunakan media komunikasi yaitu HP maupun Internet, subyek

penelitian juga memilih untuk mendatangi pasangannya ataupun sebaliknya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tahun	Identitas Penyusun	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Skripsi Ini
1	*Self Disclousure* Dan Media Komunikasi (Studi Kasus *Self Disclosure* Pacaran Jarak Jauh Melalui Media Komunikasi Pada Mahasiswa/i di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU)	2012	Nurul Huda Nasution, mahasiswi Universitas Sumatera Utara	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahawa bahwa mahasiswa/i yang melakukan LDR (*long disance relationship*) lebih dominan melakukan *self disclosure* menggunakan media telepon kepada pasangannya daripada menggunakan media komunikasi sosial. Bagi para pelaku hubungan *Long Distance Relationship*, ukuran sebuah hal mengandung tingkat *privacy* yang cukup tinggi yaitu ketika topik tersebut jarang atau tidak pernah mereka ungkapkan ke orang-orang yang dikenalnya. Dimana pada saat mereka sudah merasa sangat dekat, pembicaraan yang terjadi di	Skripsi ini menejlaskan tentang pengungkapan diri melalui media mana yang dirasa lebih efektif bagi para pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship*

					antara mereka dan pasangan pun menjadi lebih dalam, ketika membahas satu topik pembicaraan tertentu.	
2	Proses Komunikasi Anak Indigo Dengan Orang Tuanya Di Kota Bandung	2013	Lisabeth Marisca, mahasiswi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Sebagaimana yang terjadi pada proses komunikasi anak indigo dan orang tuanya yang terjadi melalui berbagai upaya penyamaan tujuan dilakukannya komunikasi diantara keduanya. Setiap komunikasi yang dilakukan diberikan beberapa bentuk penerapan yang merujuk pada cara penyampaiannya dan tujuan agar adanya efisiensi dan ketepatan dalam berkomunikasi.	Penelitian ini berisi tentang pemahaman komunikasi anak indigo yang selama ini terkesan memiliki perbedaan pada interaksi sosial umumnya lebih dapat dipahami dan dimaknai sebagai suatu variasi komunikasi.
3	Penggunaan media komunikasi dalam mempertahankan ”*Long Distance Relationship*” (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Komunikasi UMM yang sedang berpacaran jarak jauh)	2012	Amami Yessica, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang	Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif.	Berdasarkan hasil dari wawancara penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam berkomunikasi, subyek penelitian menggunakan media komunikasi *Handphone* dan fasilitas yang ada di Internet. Intensitas penggunaan media dan frekuensi penggunaan media komunikasi dalam	mendeskripsikan penggunaan media komunikasi yang digunakan mahasiswa dalam mempertahankan *Long Distance Relationship*

					berhubungan jarak jauh terbilang tinggi. Dalam penyelesaian permasalahan ketika terjadi konflik, selain menggunakan media komunikasi yaitu HP maupun Internet, subyek penelitian juga memilih untuk mendatangi pasangannya ataupun sebaliknya.	

Sumber : Catatan Peneliti Maret 2014

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat artinya makhluk yang tidak hidup tanpa ada bantuan orang lain di sekelilingnya. Oleh karena itu ia akan selalu membutuhkan orang lain di dalam kehidupannya, sampai akhir hayatnya, dan untuk memenuhi semua kebutuhannya itu manusia harus selalu berinteraksi dengan yang lainnya dan dalam interaksinya itu akan terjadi saling mempengaruhi. Semakin lama manusia itu hidup dan tumbuh, maka semakin banyak ia akan berinteraksi dan semakin luas ruang lingkup interaksinya, baik itu interaksi dalam kehidupan kelompok ataupun dengan masyarakat di lingkungannya. Untuk memperlancar jalannya interaksi tersebut, maka

ini tidak luput dari alat yang digunakan untuk berinteraksi yaitu "komunikasi" karena tanpa komunikasi interaksi tidak akan bisa terjadi.

> "Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* menurut asal katanya berasal dari bahasa latin *Communicate*, dalam perkataan ini bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu". (Effendy, 2002:9).

Carl I Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

> "*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicates)*."(Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain. (Effendy, 2002:49).

Sedangkan menurut Gerald Amiler yang dikutip oleh Onong

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat dijabarkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) kepada orang lain (komunikan) bukan hanya sekedar memberi tahu tetapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang tersebut untuk melakukan tindakan tertentu (merubah perilaku orang lain).

> "Mengenai tujuan komunikasi R. Wayne Pace, Brent. D. Peterson dan M. Dallas Burnett mengatakan " Bahwa tujuan sentral dari komunikasi meliputi tiga hal utama, yakni : *To Secure Understanding* (memastikan pemahaman), *To Establish Ecceptance* (membina penerimaan), *To Motified Action* (motivasi kegiatan)." (Effendy, 1986:63).

Jadi pertama-tama haruslah diperhatikan bahwa komunikan itu memahami pesan-pesan komunkasi, apabila komunikan memahami berarti ada kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan, karena tidak mungkin memahami sesuatu tanpa terlebih dahulu adanya kesamaan makna *(Communis)*. Jika komunikan memahami dapat diartikan menerima, maka penerimannya itu perlu dibina selanjutnya komunikan dimotivasi untuk melakuakn suatu kegitan. Uraian tersebut jelas, bahwa pda hakikatnya komunikasi dalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain, baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung melalui media proses komunikasi.

Proses komunikasi pada dasarmya adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang komunikator kepada komunkan pasan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain.

2.1.2.2 Komponen-Komponen Komunikasi

Komunikasi itu sendiri memiliki komponen-komponen yang terdapat pada komunikasi. Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan diatas tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Dinamika Komunikasi, lingkup Ilmu Komunikasi berdasarkan komponennya terdiri dari:

1. Komunikator *(Communicator)*: Orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan *(Message)*: Pernyataan yang didukung oleh lambang.
3. Komunikan *(Communican)*: Orang yang menerima pesan.
4. Media *(Media)*: Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek *(Effect)*: Dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy, 2000:6)

Maka, komunikasi merupakan proses dimana tak luput dari siapa yang menyampaikan, pesan apa, kepada siapa, menggunakan media apa, dan efek yang diperoleh. Komponen tersebut menjalankan prosesnya dengan berbagai cara untuk menyampaikan suatu gagasannya.

2.1.2.3 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Menurut Deddy Mulyana secara luas konteks disini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari:

1. Aspek bersifat fisik: seperti iklim, suhu, cuaca, bentuk ruangan, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan.

2. Aspek psikologis: seperti sikap, kecenderungan, prasangka dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial: seperti norma kelompok, nilai social dan karakteristik budaya.
4. Aspek waktu: yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam). (Mulyana, 2007:77).

Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenalah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Unsur-unsur dari proses komunikasi di atas, merupakan faktor penting dalam komunikasi, bahwa setiap unsur tersebut oleh para ahli komuikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus.

2.1.2.4 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Menurut Onong Uchjana Effendy, Proses komunikasi dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni :

1. Proses komunikasi secara primer, Proses ini adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.
2. Proses komunikasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. (Effendy, 2004:11&16).

Setelah pembahasan di atas mengenai proses komunikasi, kini kita mengenal unsur-unsur dalam proses komunikasi. Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

a. ***Sender*:** Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
b. ***Encoding***: Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
c. ***Message***: Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
d. ***Media***: Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
e. ***Decoding***: Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
f. ***Receiver***: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
g. ***Response***: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
h. ***Feedback***: Umpan Balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
i. ***Noise***: Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip kerangka berpikir William I. Gorden mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian yaitu:

> "Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan".

Berikut merupakan keempat bagian tersebut :

1. **Fungsi Komunikasi Sosial**

   Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Pernyataan eksistensi diri Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Ketika berbicara, kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada.

2. **Fungsi Komunikasi Ekspresif**

   Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi kita) melalui pesan-pesan non verbal.

3. **Fungsi Komunikasi Ritual**

   Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapakan kata2 dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.

4. **Fungsi Komunikasi Instrumental**

   Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasif) Suatu peristiwa komunikasi sesungguhnya seringkali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fungsinya sangat menonjol dan mendominasi.

2.1.2.6 Karakteristik Komunikasi

Proses penyampaian pesan atau komunikasi memiliki karateristik tersendiri, menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam bukunya diperoleh gambaran bahwa pengertian komunikasi memiliki karakterisitik komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi adalah suatu proses, Artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

2. Komunikasi dalam upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
3. Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik, apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.
4. Komunikasi bersifat simbolis, Dimana komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang.
5. Komunikasi bersifat transaksional, Pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya pula dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing, pelaku yang terlibat dalam komunikasi.
6. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu, Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang maksudnya bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. (Sendjaja, 2004:1.13-1.16).

Dari karakteristik tersebut, komunikasi memiliki fungsi-fungsi dalam penyampaiannya agar pesan tersebut tersampaikan dengan baik.

2.1.2.7 Bentuk Komunikasi

Di bawah ini dijelaskan Bentuk-bentuk komunikasi yang meliputi:

1. **Komunikasi Persona (*Personal Communication*)**

   a. **Komunikasi intrapersona (*intrapersonal communication).***

   Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Karena sebelum dengan komunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri-sendiri.

   b. **Komunikasi Antarpersona (*interpersonal communication).***

   Komunikasi Antarpersonal adalah komunikasi anatar dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertnyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Bentuk komunikasi antarpersonal ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang saja.

2. **Komunikasi Kelompok (*Group communication)***

   Kelompok adalah kumpulan manusia dalam lapisan masyarakat yang mempunyai ciri atau atribut yang sama dan merupakan satu kesatuan yang saling berinteraksi. Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi

kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

a. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif.

John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan peskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: a. kelompok tugas; b. kelompok pertemuan; dan c. kelompok penyadar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok revolusioner radikal; (di

AS) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak. Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.(Rakhmat, 2008:147-148).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok.

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan: a. melaksanakan tugas kelompok, dan b. memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok-disebut prestasi *(performance)* tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan *(satisfacation)*. Jadi, bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.(Rahkmat, 2008:149).

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

Kehidupan sosial tak luput dari interaksi antar sesama manusia, yang disadari ataupun tidak. Untuk mengetahui lebih jelas tentang komunikasi antar pribadi ini, diawali dengan pengertian dari komunikasi antar pribadi sebagaimana dibawah ini :

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi *(interpersonal communication)* merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi antar pribadi secara berbeda-beda.

Menurut Barnlund dalam bukunya Wiryanto, mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai pertemuan antara dua, tiga orang, atau mungkin empat orang yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur. (Wiryanto, 2004:32-33).

Adapun dengan definisi yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito (Devito 1989:4) dalam bukunya *"The Interpersonal Communication"* sebagaimana yang dikutip oleh Deddy Mulyana, mendefinisikan sebagai berikut :

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". *(The process of sending an receiving messages between two persons, or among a small group*

of persons, with some effect and some immediate feedback). (Effendy, 2003:59-60)

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan komunikasi antar pribadi merupakan bagian dari komunikasi yang berlangsung diantara sekelompok kecil dengan efek yang diterima secara langsung. Dalam komunikasi antar pribadi memiliki ciri-ciri sendiri pada prosesnya.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Penyampaian pesan yang berlangsung antara dua orang atau sekelompok kecil ini memiliki ciri-ciri yang menunjukkan proses komunikasi antar pribadi yang berlangsung.

Menurut Barnlund sebagaimana dikutip oleh Alo Liliweri (1991) dalam bukunya Wiryanto, mengemukakan beberapa ciri yang mengenali komunikasi antar pribadi sebagai, berikut :

1. Bersifat spontan
2. Tidak mempunyai struktur
3. Terjadi secara kebetulan
4. Tidak mengejar tujuan yang direncanakan
5. Identitas keanggotaan tidak jelas, dan
6. Dapat terjadi hanya sambil lalu. (Wiryanto, 2004:33)

Adapun menurut Everett M. Rogers mengartikan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Ciri-ciri komunikasi antar pribadi menurut Rogers dalam bukunya Wiryanto, adalah sebagai berikut:

1. Arus pesan cenderung dua arah
2. Konteks komunikasinya dua orang
3. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
4. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas keterpaan tinggi
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat
6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap. (Wiryanto, 2004:35-36)

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang dikemukakan para ahli lainnya pun turut mendukung akan fungsi dari komunikasi antar pribadi.

2.1.3.3 Jenis Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif karena prosesnya yang lebih menunjukkan hubungan yang dekat satu sama lain. Sehingga menurut Onong Uchjana Effendy pada bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, dalam komunikasi

antar pribadi secara teoritis komunikasi antar pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

1. Komunikasi Diadik *(dyadic communication)*, adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung dua orang yakni yang seseorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan oleh karena prilaku komunikasinya dua orang. Maka dialog yang berlangsug secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu.
2. Komunikasi Triadik *(triadic communication)*, adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang. Yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seseorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung. (Effendy, 2004:62-63).

Jenis-jenis komunikasi diatas tersebut dijalankan dengan maksud dan tujuannya, sebagaimana dalam konteks komunikasi secara antar pribadi memiliki tujuan-tujuan yang diintregrasikan satu sama lain.

2.1.3.4 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Menjalankan proses komunikasi sadar atau tidak sadar dalam pelaksanaannya terdapatnya tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam buku pengantar ilmu komunikasi bahwa komunikasi antar pribadi dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan, yaitu:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain, Melalui komunikasi antar pribadi dapat mempelajari bagaimana dan sejauhmana untuk membuka diri. Komunikasi antar pribadi akan mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain serta dapat menanggapi dan memprediksikan tindakan.
2. Mengetahui dunia luar, Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan untuk memahami lingkungan secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian orang lain.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan, Manusia diciptakan sebagai mahluk individu sekaligus mahluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.
4. Mengubah sikap dan perilaku, Dalam komunikasi antar pribadi seringkali berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Karena dalam komunikasi antar pribadi banyak menggunakan waktu untuk mempersuasi orang lain.

5. Bermain dan mencari hiburan, Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan teman, menceritakan tentang kejadian-kejadian lucu dan pembicaraan-pembicaraan lain yang hamper sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan. Seringkali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan dan sebagainya.
6. Membantu orang lain, Psikiater, psikolog klinik dan ahli terapi adalah contoh-contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan dengan komunikasi antar pribadi. Pada dasarnya dalam keseharian kita, komunikasi antar pribadi yang paling sering digunakan dan dilakukan karena konteks komunikasi ini menjadikan kita lebih dekat, mengenal diri sendiri dan orang lain serta menjadi hubungan lebih bermakna. (Sendjaja, 2004:5.13-5.15).

Tujuan-tujuan yang diintregrasikan dalam komunikasi antar pribadi memiliki fungsi-fungsi didalamnya.

2.1.3.5 Fungsi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi memiliki potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan dari proses komunikasi tersebut. Dalam komunikasi antar pribadi memiliki fungsi-fungsi yang dijadikan sebagai proses perolehan atau pencapaian dari tujuan, dan fungsi komunikasi antar pribadi, yaitu:

1. Mendapatkan Informasi, Salah satu alasan kita terlibat dalam komunikasi interpersonal adalah agar kita dapat memperoleh pengetahuan tentang orang lain. Teori Penetrasi Sosial mengatakan bahwa kita mencoba untuk mendapatkan informasi tentang orang lain sehingga kita dapat berinteraksi dengan mereka secara lebih efektif.
2. Membangun Pemahaman Konteks, Dalam komunikasi interpersonal untuk membantu lebih memahami apa seseorang mengatakan dalam konteks tertentu. Kata-kata yang diucapkan dapat berarti berbagai hal yang sangat tergantung pada bagaimana mereka mengatakan atau dalam konteks apa. Isi Pesan merujuk ke permukaan tingkat makna dari pesan dan Hubungan Pesan dilihat bagaimana pesan dikatakan. Keduanya akan dikirim secara bersamaan, tetapi masing-masing mempengaruhi arti yang ditugaskan untuk komunikasi.

3. Membangun Identitas, Komunikasi interpersonal adalah untuk membangun identitas. Peran kita bermain dalam hubungan kita membantu kita membangun identitas.
4. Kebutuhan interpersonal, Dalam komunikasi interpersonal karena kita perlu untuk mengekspresikan dan menerima kebutuhan interpersonal. William Schutz telah mengidentifikasi tiga kebutuhan, yaitu :
    a. Inklusi adalah kebutuhan untuk membangun identitas dengan orang lain.
    b. Kontrol adalah kebutuhan untuk latihan kepemimpinan dan membuktikan kemampuan seseorang.
    c. Kasih sayang adalah kebutuhan untuk membangun hubungan dengan orang. Kelompok adalah cara terbaik untuk mendapatkan teman dan menjalin hubungan.

2.1.4 Tinjauan Hubungan Komunikasi Antarpribadi

2.1.4.1 Pengertian Hubungan Antarpribadi

Hubungan antarpribadi dapat didefinisikan sebagai serangkaian interaksi antara dua individu yang saling kenal satu sama lain (Duck and Gilmour, 1981). Hubungan yang baik ialah dimana interaksi-interaksi sifatnya memuaskan dan sehat bagi mereka yang terlibat interaksi tersebut. Hubungan baik tidak terjadi begitu saja dan juga tidak tumbuh dan terpelihara secara otomatis. Pada kenyataannya seperti yang dikatakan oleh Canary dan Dainton (2002), “Bahwa kebanyakan orang yang berakal sehat tahu bahwa hubungan memerlukan usaha”. Para mitra yang berinteraksi perlu menyediakan

waktu dan usaha untuk memelihara hubungan fungsional yang memuaskan tanpa usaha semacam, itu hubungan cenderung buruk.

Menurut Miller (Rakhmat, 2005:120) mengatakan bahwa:

"Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiotis antara komunikasi dengan perkembangan relasional: Komunikasi mempengaruhi perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihakpihak yang terlibat dalam hubungan tersebut".

2.1.4.2 Bentuk-bentuk Hubungan

Hubungan-hubungan kita berbeda mengenai intensitasnya dari yang tidak bersifat pribadi atau *impersonal* ke yang bersifat pribadi atau personal (Lafollette, 1996). Untuk istilah *impersonal*, Miller dan Steinberg (1975) mengunakan istilah *non-interpersonal* atau non-antarpribadi. Hubungan yang tidak bersifat pribadi atau *impersonal relationship* ialah dimana seseorang berhubungan dengan orang lain semata-mata karena orang itu dapat mengisi peran atau memenuhi kebutuhan yang segera. Kita juga dapat menggolongkan orang dengan siapa kita berhubungan sebagai berikut :

a. Kenalan

   Kenalan adalah orang yang kita kenal melalui namanya dan berbicara bila ada kesempatan, tetapi interaksi kita dengan mereka terbatas. Banyak hubungan dengan kenalan tumbuh atau berkembang pada konteks khusus.

b. Teman

Karena perjalanan waktu, beberapa kenalan bisa jadi teman kita. Teman atau teman-teman adalah mereka dengan siapa kita telah mengadakan hubungan yang lebih pribadi secara sukarela (Patterson, Bettini, dan Nussbaum, 1993). Persahabatan bisa hilang atau putus jika konteksnya berubah. Agar persahabatan itu berkembang dan berkesinambungan, beberapa perilaku kunci harus ada, Samter (2003), menjelaskan lima kompetensi penting perlu untuk hubungan persahabatan diantaranya:

1. Inisiasi (*Initiation*)

   Dimana seseorang harus berhubungan atau berkenalan dengan orang lain dan interaksi harus berjalan mulus, santai dan menyenangkan.

2. Sifat mau mendengarkan (*Responsiveness)*

   Masing-masing harus mendengarkan pada yang lain, fokus kepada mitranya, dan merespon pembicaraan mitranya.

3. Pengungkapan diri (*Self Disclosure)*

   Kedua belah pihak mampu mengungkapkan perasaan pribadinya terhadap satu sama lain.

4. Dukungan emosional (*Emotional Support)*

   Orang berharap mendapat kenyamanan dan dukungan dari temannya .

5. Pengelolaan konflik (*Conflict Management)*

   Suatu hal yang tak terelakan bhwa teman-teman akan tidak setuju mengenai gagasan atau perilaku kita.

c. Sahabat kental atau teman akrab

   Sahabat kental atau teman akrab atau *close friends or intimate* adalah mereka yang jumlahnya sedikit dengan siapa seseorang secara bersama-sama mempunyai komitmen tingkat tinggi, saling ketergantungan, kepercayaan, pengungkapan, kesenangan didalam persahabatan. Seseorang bisa mempunyai kenalan yang tidak terbatas jumlahnya dan banyak teman tetapi ia hanya mempunyai sejumlah kecil teman yang benar-benar akrab.

2.1.4.3 Hambatan Komunikasi *Interpersonal.*

Hambatan komunikasi adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak orang terutama kehilangan makna dari pengirim ke penerima. Dalam komunikasi interperonal komunikator dan komunikan dapat saja menemui hambatan, beberapa hambatan ini disebabkan oleh:

a. Komunikator.

   Hambatan dalam hal biologis, contohnya saja jika komunikatornya gagap dalam berbiaca, hambatan lain dalam hal psikologis adalah komunikator yang disergap rasa gugup dan rasa tidak nyaman.

b. Media.

Hambatan yang dapat terjadi adalah pada masalah teknologi komunikasi, seperti telepon, microphone, dll.

c. Komunikan.

Hambatan pada komunikan dalam hal biologis, dapat saja komunikan mengalami sulit pendengaran atau tuna rungu. Hambatan lain dalam hal psikologinya adalah komunikan yang sulit berkonsentrasi dalam pembicaraan.

2.1.4.4 Eskalasi Hubungan Dalam Komunikasi Antarpribadi

Hubungan antarpribadi dapat didefinisikan sebagai serangkaian interaksi antara dua individu yang saling kenalsatu sama lain (Duck & Gilmour, 19811). Dalam proses membangun hubungan yang baik, interaksi diantara mereka harus sehat dan sebaiknya saling menguntungkan satu sama lain, hubungan yang baik tidak terjadi dengan begitu saja, namun ada motif atau kepentingan yang melatar belakangi jalinan hubungan antarpribadi.

Bentuk-bentuk Hubungan Dalam suatu proses penjalinan hubungan, dapat diketahui beberapa bentuk dalam hubungan, yakni: Kenalan, teman atau sahabat, dan sahabat kental atau teman akrab.

Bentuk hubungan diatas dialami berbeda antara wanita dan laki-laki dengan karakteristik norma masing-masing (*faminity and masculinity*). Wanita cenderung mengembangkan hubungan akrab dengan lainnya atas dasar percakapan, siat terbuka dengan yang

lainnya, dan saling berbagi perasaan pribadi atau kaum wanita lebih cennderung mengedepankan sifat ke”kita”an.

Laki-laki cenderung mengembangkan persahabatan akrab melalui aktivitas bersama. Bagi laki-laki, menurut Wood dan Inman (1993) teman karib ialah orang yang dapat bergantung padanya untuk menolong keluar dari kesulitan dan orang yang secara teratur dalam melaksanakan aktifitas bersama secara menyenangkan.

- **Pengungkapan dan Umpan Balik dalam Hubungan**

  Hubungan antar pribadi yang sehat ditandai oleh keseimbangan pengungkapan diri (Self-diclosure) yang tepat yaitu saling memberikan data biografis. Dalam hal ini kita mengenal konsep Johari’s Window yang digagas oleh Jo Luft dan Harry Ingham. Konsep ini digunakan untuk menelaah hubungan antara pengungkapan dan umpan balik Johari’s Window meliki 4 jendela atau kuadran (Pane). Jendela yang pertama bernama open (terbuka) yaitu wilayah dimana informasi yang diketahui oleh dirinya diketahui juga oleh yang lainnya.

  Jendela kedua dinamakan jendela secret (rahasia). Pada wilayah ini anda dan teman anda tidak tahu tentang diri anda. Jendela ketiga bernama jendela blind (buta) yakni tempat diamana informasi diketahui tentang diri anda diketahui orang lain, namun anda tidak megetahui atau menyadarinya.

Pada jendela keempat dinamakan jendela unknown (tak dikenal), dimana pada wilayah ini anda dan teman anda tidak menegetahui informasi tentang profil anda.

Pane dalam Johari's Window bersifat fleksibel yang ditentukan oleh besarnya pengetahuan informasi tentang diri anda. Misalnya jika jendela open lebih luas, maka jendela rahasia akan semakin sempit karena anda termasuk orang yang terbuka dengan rahasia atau sisi yang tertutup dari diri anda sangat kecil. Sementara wilayah buta tergantung pada seberapa besar pengetahuan orang lain terhadap anda sementara anda tidak menyadarinya.

Jendela buta ini merupakan sisian dari jendela tak diketahui bagi anda. Maka sisa informasi yang tidak anda ketahui dan tidak pula diketahui oleh teman anda akan menentukan keluasan pane ini.

- **Dasar-dasar Non-antarpribadi Bagi Pengembangan Hubungan Antarpribadi**

  Proses komunikasi dipengaruhi oleh ruang (space), waktu (time) dan inormasi. Menurut Miller dan Steinberg, kita perlu berkonsentrasi pada tiga dimensi ini dalam menjelaskan dasar-dasar non-antarpribadi sebagai awal terjalinnya komunukasi antarpribadi.

Ruang (*space*)

Penggunaan bersamadimensi ruang dengan orang lain sangatlah penting bagi perolehan macam-macam informasi tentang mereka yang kita perlukan supaya bisa melakukan prediksi komunikasi.

Waktu (*time*)

Dalam dimensi ini, intensitas komunikasi merupakan faktor penting, bukan hanya ini intensitas komunikasi juga dipengaruhi oleh seberapa lama durasi komunikasi yang dilakukan. Makin lama kita berhubungan dengan seseorang maka semakin bersar kemungkinannya kita mendapatkan informasi tentang profil orang tersebut.

Informasi

Informasi mempengaruhi persepsi seseorang terhadap orang lain dan pada gilirannya persepsi memengaruhi cara-cara orang berkomunikasi. Informasi memiliki fungsi yang pragmatis dan evaluatif.

2.1.5 Tinjauan Tentang *Long Distance Relationship*

Manusia tidak selamanya statis, mereka cenderung dinamis dalam menjalani hidupnya guna berbagai macam kepentingan tujuan hidup masingmasing. Oleh karenanya mereka harus berpindah dari tempat asalnya menuju kota, pulau, atau Negara lain untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Di Indonesia masyarakatnya juga memiliki kebiasaan

seperti itu. Ketika mulai menginjak dewasa dan akan duduk di bangku kuliah mereka mulai memisahkan diri dengan orang tuanya karena sudah di terima di perguruan tinggi yang letaknya beratus-ratus km dari rumahnya, ada pula yang berpindah ke kota besar atau luar negeri, untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Oleh karenanya tak sedikit pasangan yang terlibat dalam sebuah *Romantic relationships* mengalami apa yang disebut *long distance relationships.*

Suatu hubungan berpacaran dapat dinamakan sebagai *long distance relationships* adalah ketika pasangan tersebut berada di tempat yang berbeda dan berjauhan. *long distance relationships* merupakan suatu hubungan berpacaran di mana pasangan tersebut:

1. Terpisah secara geografis (tempat,kota,daerah,pulau,Negara)
2. Tidak dapat selalu bersama.
3. Bertempat tinggal terpisah.
4. Memiliki keinginan untuk dapat bersama.
5. Tidak dapat berjumpa untuk waktu yang terhitung lama.
6. Waktu untuk bersama terbatas.

Hubungan yang seperti ini tentunya lebih sulit untuk di pertahankan jika di bandingkan dengan hubungan berpacaran biasa dengan jarak geografis yang dekat, yang tidak memiliki hambatan dalam intensitas pertemuan di antara keduanya. Tetapi meskipun demikian, pacaran jarak jauh tetap dapat dijalankan dengan komunikasi yang baik seiring majunya teknologi

komunikasi. Berikut contoh-contoh teknologi komunikasi saat ini yang dapat digunakan semaksimal mungkin bagi mereka yang menjalani *long distance relationships:*

1. ***Elektronic mail*** : Pengguna menciptakan dokumen tertulis di komputer dan mengirim dokumen melelui komputer ke pengguna lain. Pesan mungkin di jawab, gagal dan di buang. *Instant Messaging* menyediakan komunikasi secara cepat ke yang lainnya.
2. ***Voice Mail*** : Pesan di tinggalkan dan di dapatkan kembali via *voice* teknologi sintesis pada telepon. Pesan bisa di edit, di buat dan di *forward*.
3. ***Facsimile (fax)*** : Dokumen dikirim ke lokasi yang lain dengan telepon dan teknologi komunikasi.
4. ***Audio* dan *Video Conferencing*** : Mengadakan pertemuan dengan peserta di banyak lokasi. Konferensi bisa meliputi suara, gambar dan grafik material.
5. ***Computer Conferencing*** : Mengadakan partisipasi yang *synchronous* dan *asynchronous* dalam konferensi pada topik yang dispesifikasi.
6. ***Multimedia Messaging Service****:* Teknologi untuk mengirimkan data-data berjenis multimedia melalui *handphone*, jenis data bisa berupa foto, video, maupun *file music*.
7. ***Short Message Service*:** Merupakan pesan singkat berupa teks yang dikirim dan diterima antar sesame pengguna *handphone*.

8. ***Handphone***: Telepon genggam atau cellular, merupakan pengembangan teknologi telepon dimana perangkatnya dapat digunakan sebagai perangkat untuk *mobile* atau berpindah-pindah.
9. ***Chatting***: Percakapan interaktif antar sesama pengguna komputer yang tergabung dalam suatu jaringan seperti Yahoo messenger, Blackberry Messenger, Line, dll. Pengguna leluasa untuk mengirim dan menerima teks, suara.
10. ***Web camera***: Kamera digital yang terhubung dengan komputer dan juga dengan halaman web.

Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi seperti di atas, sangat memudahan para pasangan yang berjauhan untuk dapat melakukan komunikasi, sehingga jarak bukan menjadi hambatan lagi dalam hubungan jarak jauh.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis.

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

- **Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*" sebagai:

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika"(*The process of sending and receiving messages between two persons, or among a small groups of persons, with some effect and some immediate feedback*) (Devito, 2007: 4).

Komunikasi Antar pribadi menurut Gamble and Gamble adalah "Suatu komunikasi *dyadic* (*person to person*) yang bermakna. Ketika seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain maka mereka akan saling ketergantungan satu sama lain" (Gamble and Gamble).

Komunikasi Antar Pribadi menurut Miller dalam budyatna adalah

> "Hubungan komunikasi meliputi prediksi timbal balik berdasarkan data psikologis. Apabila prediksi mengenai reaksi pihak lain atau penerima terhadap perilaku komunikasi kita didasarkan pada analisis dari pengalaman-pengalaman belajar individual yang unik, maka prediksi itu didasarkan pada analisis tingkat psikologis".

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan komunikasi antar pribadi merupakan bagian dari komunikasi yang berlangsung diantara sekelompok kecil dengan efek yang diterima secara langsung.

- **Hubungan Antarpribadi**

Hubungan antarpribadi dapat didefinisikan sebagai serangkaian interaksi antara dua individu yang saling kenal satu sama lain (Duck and Gilmour, 1981). Hubungan yang baik ialah dimana interaksi-interaksi sifatnya memuaskan dan sehat bagi mereka yang terlibat interaksi tersebut. Hubungan baik tidak terjadi begitu saja dan juga tidak tumbuh dan terpelihara secara otomatis. Pada kenyataannya seperti yang dikatakan oleh Canary dan Dainton (2002), "Bahwa kebanyakan orang yang berakal sehat tahu bahwa hubungan memerlukan usaha". Para mitra yang berinteraksi perlu menyediakan waktu dan usaha untuk memelihara hubungan fungsional yang memuaskan tanpa usaha semacam, itu hubungan cenderung buruk.

Menurut Miller (Rakhmat, 2005:120) mengatakan bahwa:

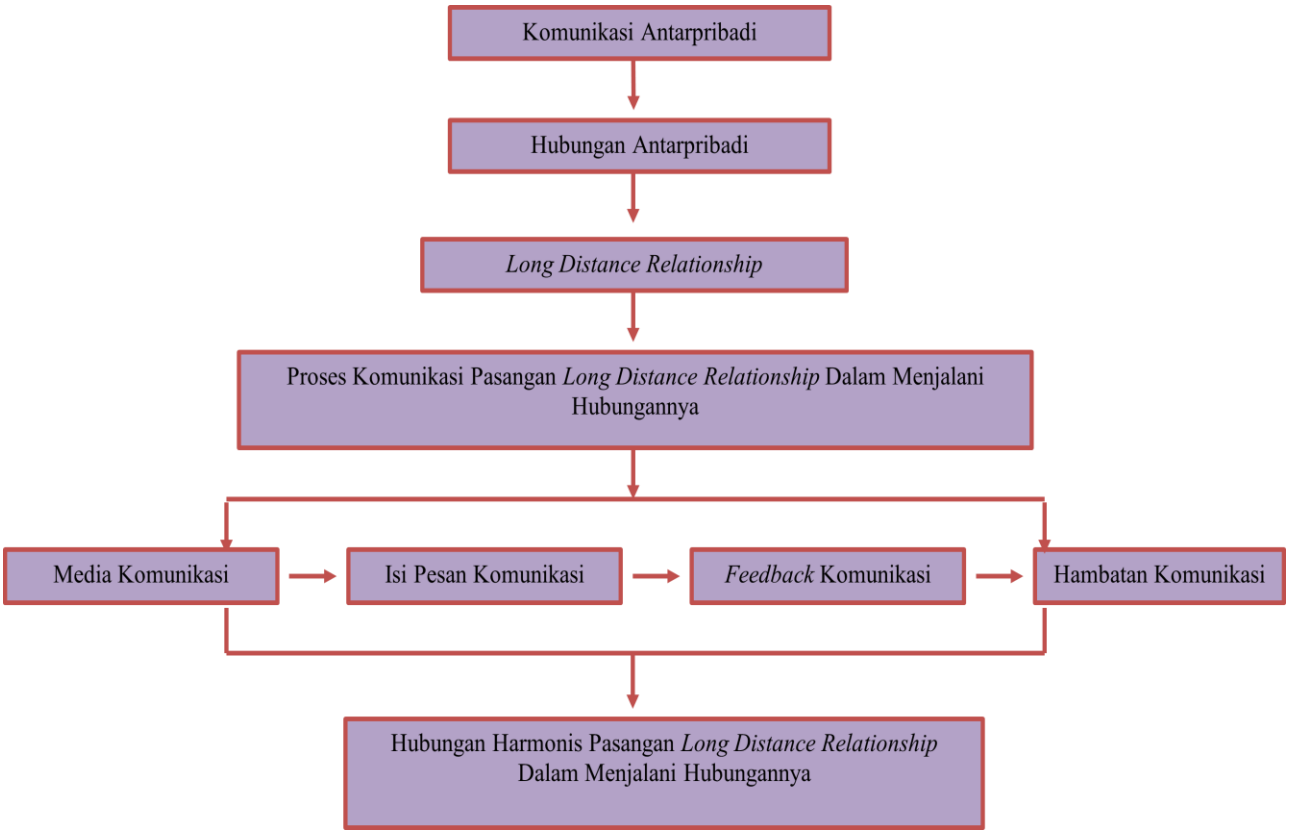
> "Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiotis antara komunikasi dengan perkembangan relasional: Komunikasi mempengaruhi perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut".

2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Peneliti menggambarkan bagaimana proses atau tahapan-tahapan komunikasi pasangan *Long Distance Relationship* dalam menjalani hubungannya agar tercipta hubungan yang harmonis, seperti yang digambarkan pada bagan dibawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti 2014

Kualitas komunikasi antarpersonal dalam suatu hubungan memang harus dijaga dengan baik. Gesekan-gesekan yang terjadi karena perbedaan pendapat ataupun keegoisan salah satu pasangan bisa menjadi bumerang yang mempengaruhi kualitas komunikasi yang terbina. Dalam menjalin hubungan antarpersona seperti pacaran ataupun hubungan suami istri terdiri dari dua belah pihak yang berkepribadian berbeda. Oleh karena itu perbedaan yang ada kadang berpotensi menjadi konflik ketika tidak dikomunikasikan dengan baik.

Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Demikian juga dalam sebuah hubungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara kedua orang laki-laki dan perempuan, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis.

Berdasarkan gambaran diatas penulis bermaksud menuangkan gambaran singkat tentang proses komunikasi pasangan *Long Distance Relationship* di kota Bandung, dimana tahapan yang bermula dari komunikasi antarpribadi yang terjalin membentuk sebuah hubungan antarpribadi melalui sebuah hubungan berpacaran atau ikatan tali pernikahan yang di jalani dengan hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship*.

Proses komunikasi para pasangan *Long Distance Relationship* ini sangat bergantung pada media komunikasi yang mereka gunakan. Media komunikasi merupakan sarana utama mereka dalam menjalani suatu komunikasi yang efektif. Lalu media tersebut nantinya akan mengirimkan pesan yang kita diberikan kepada

pasangan mereka dimana isi pesan tersebut akan menghasilkan sebuah *feedback* baik positif maupun negatif. Namun dalam penggunaan media komunikasi tersebut para pasangan *Long Distance Relationship* ini akan menemui hambatan komunikasi dari media komunikasi tersebut. Dimana nantinya hambatan tersebut akan berdampak pula pada kelancaran dan keharmonisan hubungan mereka.